

Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Min 1 Tulungagung

Dhona Ayu Qomara¹, Agus Purwowododo²,

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Article Info

Article history:

Received September 12, 2023

Revised September 25, 2023

Accepted October 20, 2023

Keywords:

Blended Learning
Learning Motivation
Learning Outcomes
YouTube

ABSTRACT

This research aims: 1) To analyze the effect of implementing *Blended Learning* on the learning motivation of second-grade students at MIN 1 Tulungagung, 2) To analyze the effect of implementing *Blended Learning* on the learning outcomes of second-grade students at MIN 1 Tulungagung, 3) To analyze the effect of implementing *Blended Learning* on the motivation and learning outcomes of students at MIN 1 Tulungagung. The type of research used is a quasi-experiment with a population of all second-grade students at MIN 1 Tulungagung, totaling 64 students. Data collection techniques used questionnaires and post-tests, which were analyzed using parametric statistics with an independent T-Test. The research results show: 1) There is a difference in learning motivation between students taught with *Blended Learning* (experimental class) compared to students taught with conventional learning (control class) with a significance value of 0.002 and an average motivation of 89, 2) There is a difference in student learning outcomes with a significance value of 0.016 and an average learning outcome of 84, 3) There is an increase in student learning motivation due to the implementation of *Blended Learning* with a significance value of 0.002 and an increase in score by 11 points, as well as an increase in student learning outcomes with a significance value of 0.016 and an increase in score by 12 points.

Corresponding Author:

Dhona Ayu Qomara

dhonaayuyomara@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya teknologi, tentu dapat mempengaruhi upaya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi, terutama dalam proses pembelajaran. Pendidikan memegang peranan penting untuk kehidupan manusia yang berdampak pada kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Blended Learning, atau pembelajaran campuran, muncul sebagai tren baru dalam dunia pendidikan sekitar awal tahun 2000. Seperti dikutip oleh Thorne [1], pendekatan pembelajaran ini berkembang pesat dan banyak diadopsi di wilayah Amerika Utara, Inggris, Australia, serta di lingkungan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan. [2] Garrison & Vaughan menekankan bahwa *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan metode pembelajaran tatap muka secara langsung dengan pembelajaran berbasis online. Dengan kata lain, *Blended Learning* memanfaatkan teknologi untuk menggabungkan sumber-sumber belajar tradisional dari interaksi langsung dengan pengajar, dengan sumber belajar digital yang disajikan melalui media seperti komputer, telepon seluler, saluran televisi, konferensi video, dan media elektronik lainnya.

[3] Dziuban menemukan bahwa program *Blended Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari menurunnya tingkat putus sekolah

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. dikutip dari [4] Tohirin beranggapan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Semakin besar motivasi yang dimiliki peserta didik, maka akan mendorong peserta didik untuk berlatih lebih bersemangat lagi sehingga frekuensi belajarnya menjadi semakin bertambah, dan hasil belajarnya pun bertambah. Hasil belajar merupakan suatu hal yang telah dicapai oleh siswa, berupa kemampuan-kemampuan dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti pada bulan September 2022 di kelas II MIN 1 Tulungagung, ditemukan fakta bahwa beberapa siswa masih banyak yang lebih sibuk bermain daripada mendengarkan penjelasan guru yang biasa-biasa saja dengan model pembelajaran konvensional. Mengutip dari Mulyani [5], motivasi yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar mengajar akan menentukan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap peserta didik tergantung pada faktor-faktor dari peserta didik itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Keadaan tempat belajar, kualitas pendidik, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas/perlengkapan, keadaan ruangan, jumlah siswa per kelas, pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologis, kata belajar memiliki arti “usaha untuk memperoleh suatu ilmu atau kepandaian”[6]. Dalam istilah Arab, kata belajar berasal dari kata Ta'allama dan Darasa yang berarti “engkau telah mempelajari” atau disebut juga dengan membaca secara seksama untuk dihafal dan dimengerti.

Dalam agama islam sendiri istilah belajar sering disebut dengan kata “Menuntut Ilmu”, dikarenakan saat belajar, seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan baru yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain. Islam senantiasa mengingatkan kita akan pentingnya belajar, bahkan wahyu pertama yang diturunkan ialah Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemah: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Isi kandungan surah Al-alq 1-5 mengenai perintah untuk membaca dan belajar. Dari ayat tersebut, terlihat jelas bahwa islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai dan cerdas dimulai dengan belajar membaca dan menulis kemudian dilanjutkan dengan belajar berbagai macam pengetahuan sehingga dapat menyebarkan ilmu yang sudah dipelajari kepada orang lain [7].

[8][8] Nurdyansyah dan Fahyuni mengatakan bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi proses belajar peserta didik salah satunya ialah penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menerima serta memahami materi yang dibawakan oleh guru tersebut.

Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat kita gunakan, bila melihat dengan seiringnya perkembangan zaman, khususnya di era digitalisasi, maka kita bisa menginovasikan model pembelajaran *Blended Learning* atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran bauran atau campuran yang mencampurkan model pembelajaran konvensional dengan sentuhan digitalisasi/ teknologi.

Dalam bahasa Indonesia, *Blended Learning* diartikan sebagai pembelajaran bauran yang berarti campuran/ gabungan, dikarenakan pembelajaran ini memadukan atau model pembelajaran konvensional atau tatap muka dikelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi.

[9] Nurliana Nasution berpendapat bahwa pelaksanaan *Blended Learning* yaitu dengan menggunakan sumber belajar berbasis online tanpa meninggalkan kegiatan pembelajaran tatap muka. Sehingga, model PBBL ini terdiri dari 2 komponen. Yaitu, pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online. [2] mengatakan bahwa *Blended Learning* ialah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran online.

Berdasarkan pendapat yang dikutip sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan yang lebih komprehensif tentang *Blended Learning*. *Blended Learning* bukan sekedar menggabungkan e-learning atau pembelajaran berbasis teknologi dengan pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang holistik dan sistematis.

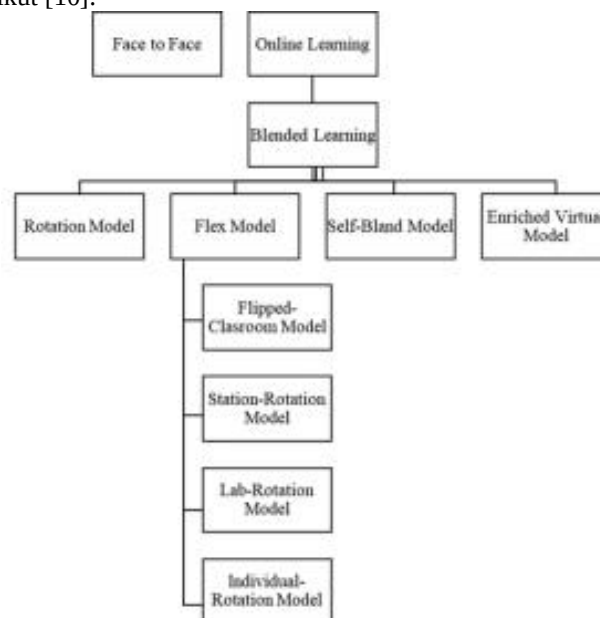
Blended Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai modus penyampaian materi, gaya pembelajaran, dan sumber belajar secara efektif. Ia menggabungkan kelebihan dari interaksi tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik, dengan fleksibilitas dan keluasaan akses yang ditawarkan oleh teknologi pembelajaran digital. Dengan mensinergikan pengalaman belajar tatap muka

dan online, *Blended Learning* menciptakan lingkungan belajar yang kaya, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kelompok.

Selain itu, *Blended Learning* juga merupakan sebuah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Ia memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi langsung maupun melalui platform online yang interaktif. Pengajar berperan sebagai fasilitator yang memandu dan mendukung pembelajaran, sembari memberikan akses terhadap berbagai sumber belajar digital yang relevan.

Dengan demikian, *Blended Learning* tidak hanya sekedar menggabungkan dua metode pembelajaran, tetapi merupakan sebuah model yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan kelebihan dari berbagai metode, sumber belajar, dan teknologi yang ada secara terintegratif dan sistematis.

Seperti halnya dalam menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* dalam proses belajar mengajar dalam kelas, sebelumnya ada beberapa klasifikasi yang harus diketahui mengenai model pembelajaran *Blended Learning* itu sendiri. Berikut bagan klasifikasi *Blended Learning* menurut Nurwadhani, Wahyu dkk ialah sebagai berikut [10]:



Gambar 1. bagan klasifikasi *Blended Learning*

Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa gabungan dari pembelajaran *Face to Face* dengan pembelajaran online disebut dengan pembelajaran *Blended Learning*. Model pembelajaran *Blended Learning* sendiri terbagi menjadi 4 macam yaitu: Rotation Model, Flex Model, Self-Blended Model, dan Enriched Virtual Model.

Dalam model pembelajaran *Blended Learning*, tentu saja bahan ajar yang diberikan pun berbasis online. Contohnya seperti pemanfaatan aplikasi *You-Tube* sebagai sarana belajar peserta didik. Bahan ajar ini berbasis online yang dapat diakses peserta didik kapanpun dan dimanapun. Aplikasi youtube disediakan oleh Google secara gratis bagi para penggunanya untuk mengkreasikan diri hingga menemukan berbagai macam video dari seluruh dunia sebagai hiburan ataupun sebagai sarana pendidikan.

Youtube sendiri merupakan sebuah perkembangan teknologi internet, yang berawal dari “read only web” menjadi “read write web” yang berarti youtube telah membawa internet dari yang awalnya hanya untuk dibaca menjadi internet dapat dibuat dan dibagikan oleh siapapun dan dimanapun [11]. Perkembangan tersebut membuat youtube menjadi salah satu website yang mudah diakses karena penggunaannya yang praktis. Sehingga, saat ini youtube merupakan media social yang paling populer serta paling disenangi oleh berbagai macam kalangan.

Di Indonesia sendiri, pengguna website youtube berada di urutan kedua setelah website Google. Hal ini membuktikan bahwa youtube termasuk dalam website yang sangat populer digunakan dibandingkan dengan

website media social lainnya, seperti Facebook Instagram hingga Twitter. Menurut survei we are social, pada februari 2022 pengguna media social youtube di Indonesia menjadi 139 juta, yang berarti 50% penduduk Indonesia dari semua kalangan menonton youtube hal ini sesuai dengan data jumlah penduduk Indonesia pada januari 2022 sebanyak 277,7 juta penduduk [12].

Di Sekolah Dasar, youtube dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran *Blended Learning* berbasis video streaming sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dikarenakan, materi yang disampaikan guru secara konvensional terkadang masih sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu, kita sebagai guru memerlukan bantuan video yang dibuat oleh content creator youtube untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas untuk menarik motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat belajar dengan menonton animasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan berlangsung [13].

Video youtube pun dapat diputar dengan perangkat apapun yang terakses dengan jaringan internet, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan materi diluar jam sekolah sebagai langkah untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang sudah diberikan ataupun sebagai pengenalan materi yang akan diberikan.

Melalui animasi pembelajaran yang tersedia di youtube pun dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya bagi peserta didik kelas rendah, dimana mereka sangat menyukai tontonan kartun. Sehingga, bila guru dapat memanfaatkan digitalisasi dengan baik, maka dapat memancing motivasi belajar peserta didik melalui gambar video animasi yang tersedia di youtube dan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa motivasi merupakan hal yang berasal dari dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan sesuatu guna mewujudkan tujuan tertentu. [14] Maradona berpendapat bahwa bila seseorang memiliki motivasi maka akan mendorong orang tersebut untuk mencapai tujuannya.

Clayton Alderfer dalam H. Nashar berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan hasrat yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari kecenderungan belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dari pendapat ahli diatas, kita dapat mengetahui bahwa motivasi memegang peranan penting dalam mendorong pencapaian yang ingin dicapai peserta didik [15].

Motivasi yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar mengajar akan menentukan hasil belajar dari kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap peserta didik tergantung pada faktor-faktor dari peserta didik itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Keadaan tempat belajar pun dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas pendidik, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas/perlengkapan, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Sehingga motivasi peserta didik dalam pembelajaran pun harus diukur, untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran, peneliti menggunakan angket yang diisi secara individu oleh masing-masing peserta didik. Angket tersebut mencakup kompetensi afektif mengenai sikap/ perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bila peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, maka akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang didapatkannya. [16] Ngalim berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. [17] Rivai dan Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melakukan proses pembelajaran. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah hasil penilaian yang diberikan guru kepada peserta didiknya setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pemberian soal penugasan, ataupun dengan proses tanya jawab yang dimaksudkan agar guru bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari.

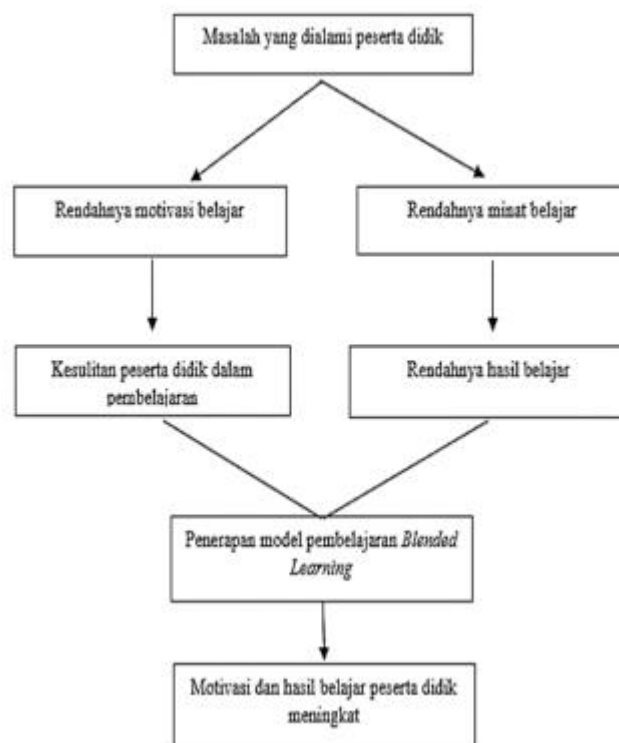
Penelitian ini menggunakan penilaian hasil belajar yang mencakup aspek kognitif yang dapat dilihat dari hasil perolehan nilai soal Posttest. aspek afektif yang dapat dilihat dari hasil angket peserta didik guna mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik, serta aspek psikomotorik yang mencakup keterampilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dan penilaiannya dapat dilihat dari kemampuan individu peserta didik dalam mengerjakan soal.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Fariyah Manggabarani, Sugiarti, Melati Masri dalam Penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpunua Kab.Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)" penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu/ kuasi eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.14 > 1,678$ pada $\alpha = 0,05$. dari

hasil tersebutlah dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua (studi pada materi pokok Sistem periodic unsur)[18].

Berdasarkan kajian teori serta hasil penelitian yang relevan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1.) Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung. (2.) Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II di MIN 1 Tulungagung. (3.) Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi dan Hasil Belajar siswa di MIN 1 Tulungagung

Kerangka berpikir dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui alur dan hubungan antar variabel agar maksud dan tujuan dari penelitian ini dapat diterima dengan jelas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* atau yang biasa disebut juga sebagai Eksperimen Semu dengan menggunakan desain penelitian *Control Group Post test only design* atau posttes kelompok kontrol[19].

Populasi ditentukan berdasarkan kesamaan dalam memperoleh kurikulum, materi hingga kesamaan dalam tujuan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas II di MIN 1 Tulungagung yang terdiri dari 64 peserta didik yang terbagi dalam kelas parallel A,B,dan C.

Peneliti menetapkan dua kelas sebagai sampel yang mewakili populasi, yaitu kelas II A sebagai kelas Eksperimen sebanyak 24 siswa dan kelas II B sebagai kelas kontrol sebanyak 18 siswa. dengan mempertimbangkan bahwa kelas tersebut mendapat perlakuan pembelajaran yang sama terkait dengan kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013, model pembelajaran dengan cara konvensional dengan metode ceramah dan penugasan, serta tujuan pembelajaran yang didapatkan dikelas masing-masing.

Dalam penelitian, Instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, agar data yang dikumpulkan lebih akurat dan sistematis sehingga data tersebut lebih mudah untuk diolah dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi, angket, serta tes soal Posttest [20].

Hadari Nawawi dalam buku *Assesmen Teknik TEs dan Non Tes* (2018) menyatakan bahwa angket ialah usaha yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi terkait hal yang diteliti dengan menyampaikan soal tertulis ataupun sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden [21].

Angket instrumen yang digunakan peneliti ialah angket untuk menentukan motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari 10 pertanyaan tertulis terkait dengan kompetensi afektif atau sikap peserta didik mengenai hal yang dirasakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tes Posttest yang digunakan peneliti berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik yang berupa 10 soal uraian mengenai materi Asmaul husna Al-Aliim.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan Uji instrumen angket dan juga posttest. Uji instrumen dilakukan untuk menguji kelayakan, tes soal, serta butir-butir angket yang digunakan peneliti dalam meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II di MIN 1 Tulungagung tahun ajar 2022/2023. dengan menguji validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan peneliti.

[22] Husaini beranggapan bahwa uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang perlu diukur yang dilakukan sebelum soal diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui instrumen soal tersebut valid atau tidak. Uji validitas dapat dilakukan dengan dua acara, yakni melalui uji ahli dan juga uji secara empiris. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan intsrumen yang berupa angket kuisioner, serta soal Posttest, untuk divalidasi kepada dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan validasi oleh ahli, peneliti melanjutkan uji instrumen menggunakan uji empiris dengan mengujikan intrumen kepada peserta didik diluar sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas III yang telah mendapatkan materi yang sama dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti memilih 30 peserta didik kelas III secara acak yang akan digunakan sebagai data dalam uji empiris. Hal ini sesuai dengan pendapat Singarimbun & Effendi [23] yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba instrumen ialah sebanyak 30 responden yang akan membuat distribusi data akan lebih mendekati kurva normal.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Uji Instrumen yang terdiri dari uji Validitas dan uji Reabilititas

Tabel 1. Hasil Uji Uji Validitas Korelasi Angket Kuisioner Motivasi Belajar

Item	Pearson Correlations	<u>r</u> tabel.	Kesimpulan
1	0,374	0,361	Valid
2	0,452	0,361	Valid
3	0,588	0,361	Valid
4	0,702	0,361	Valid
5	0,553	0,361	Valid
6	0,375	0,361	Valid
7	0,591	0,361	Valid
8	0,789	0,361	Valid
9	0,619	0,361	Valid
10	0,790	0,361	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Korelasi Item Posttest Hasil Belajar

Item	Pearson Correlations	<u>r</u> tabel.	Kesimpulan
1	0,457	0,361	Valid
2	0,434	0,361	Valid
3	0,505	0,361	Valid
4	0,478	0,361	Valid
5	0,379	0,361	Valid
6	0,484	0,361	Valid
7	0,578	0,361	Valid

8	0,396	0,361	Valid
9	0,670	0,361	Valid
10	0,530	0,361	Valid

Uji Instrumen yang dilaksanakan secara empiris dengan menggunakan *Product Moment Pearson Correlation*. Peneliti membandingkan r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data (n) = 30, dengan nilai r tabel 0,361 dengan ketentuan data akan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Dan uji Reabilitas dengan rumus *Alpha Cronhbach* dengan menggunakan Software SPSS 21.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Korelasi Item Angket Kuisioner Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.781	10

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Korelasi Item Posttest Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.652	10

Dari hasil uji Reabilitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* hasil uji reabilitas korelasi item angket kuisioner motivasi belajar ialah sebesar 0,781 dan hasil uji reabilitas korelasi item posttest hasil belajar ialah sebesar 0,652 dimana jika Nilai *Alpha Cronbach* berada pada rentang nilai 0,61 s.d 0,80 berarti data tersebut dinyatakan sebagai data yang reliabel.

(2) Uji Prasyarat ialah bentuk uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan terhadap variabel yang akan diteliti untuk mengetahui normal tidaknya data yang dianalisis oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS 21. Variabel bebas (X) ialah model pembelajaran *Blended Learning*, dan variabel terikatnya (Y) ialah motivasi (Y1) dan hasil belajar peserta didik (Y2). yang terdiri dari uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.63765012
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.087
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.405

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam penelitian ini ialah sebesar 0,405 dimana data tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya melakukan Uji Homogenitas, untuk menguji apakah populasi yang diteliti memiliki varian/sifat yang sama dengan cara membandingkan variasinya dengan dasar nilai sig. bila <0,05 maka varian data tersebut tidak sama, dan bila nilai sig. >0,05 maka varian data tersebut dikatakan sama.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	2.530	1	40	.120
Hasil Belajar Siswa	2.174	1	40	.148

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, diperoleh nilai signifikasi angket motivasi belajar ialah sebesar 0,120 dan nilai Posttest hasil belajar sebesar 0,148 dimana nilai signifikasi $> 0,05$. Maka, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai data yang bersifat homogen/ sama.

(3) setelah memenuhi uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji Hipotesis yang merupakan sebuah proses untuk mengevaluasi kekuatan dari bukti sampel serta menjadi dasar untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang sudah dibuat peneliti dapat diterima atau tidak. dengan menggunakan menggunakan uji Independent sampel T-Test dengan menggunakan kriteria dasar sebagai berikut: H_0 dapat diterima dan H_a ditolak bila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan H_0 ditolak dan H_a dapat diterima bila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$.

Tabel 7. Nilai Rata-Rata kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	24	88.96	9.438	1.927
Kelas Kontrol	18	78.06	12.022	2.834
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	24	83.96	12.246	2.500
Kelas Kontrol	18	71.39	19.912	4.693

Pada tabel diatas terdapat nilai rata-rata dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada variabel Y1 Motivasi belajar siswa, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 88,96 yang bila dibulatkan menjadi 89, dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78.06 yang bila dibulatkan menjadi 78. Kemudian, pada variabel Y2 yakni Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 83.96 yang bila dibulatkan menjadi 84, dan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 71.39 yang bila dibulatkan menjadi 71.

Sehingga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Baik dari segi motivasi belajar maupun hasil belajar peserta didik. Dimana, pada nilai motivasi belajar kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 89 sehingga lebih unggul 11 nilai dari kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 78, dan pada hasil belajar peserta didik, kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 84 sehingga lebih unggul 12 nilai dari perolehan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yakni sebesar 72.

Tabel 8. Hasil Uji *Independent T-test*

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.530	.120	3.295	40	.002	10.903	3.309	4.214 17.591
	Equal variances not assumed			3.182	31.392	.003	10.903	3.427	3.918 17.888
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.174	.148	2.526	40	.016	12.569	4.976	2.512 22.627
	Equal variances not assumed			2.364	26.440	.026	12.569	5.317	1.848 23.491

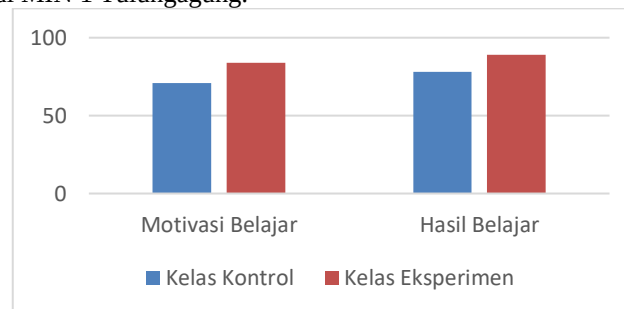
Peneliti menggunakan uji *Independent T-test* atau uji sampel tidak berpasangan yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan satu sama lain agar dapat diketahui secara signifikan apakah kedua sampel tersebut memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Uji *Independent T-test* ini peneliti gunakan untuk menguji pengaruh penerapan *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan ketentuan hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 :Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

H_a :Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

Berdasarkan output software SPSS 21 pada tabel 8, mengenai Hasil Uji Independent T-test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada variabel Y1 Motivasi belajar ialah sebesar 0,002, yang berarti nilai sig. $0,002 < 0,05$. Maka, Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa di MIN 1 Tulungagung.

Berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) pada variabel Y2 Hasil belajar ialah sebesar 0,016, yang berarti nilai sig. $0,016 < 0,05$. Dimana bila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa di MIN 1 Tulungagung.



Gambar 3. Perbedaan Rata-Rata Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

4. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung ini membuktikan efektivitas penerapan *Blended Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Blended Learning* terhadap kedua variabel tersebut.

Pertama, dalam hal motivasi belajar, ditemukan perbedaan yang cukup besar antara kelas eksperimen yang menerapkan *Blended Learning* dan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa di kelas eksperimen mencapai 89, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 78. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Blended Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kedua, dalam hal hasil belajar, penelitian juga menemukan adanya pengaruh positif dari penerapan *Blended Learning*. Siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi, yaitu 84, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 71. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang berarti penerapan *Blended Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *Blended Learning* di MIN 1 Tulungagung memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas II. Dengan mengombinasikan metode pembelajaran tatap muka dan online, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat dan menggabungkannya dengan interaksi langsung di kelas, *Blended Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

REFERENCES

- [1] K. Thorne, *Blended learning: how to integrate online & traditional learning*. Kogan Page Publishers, 2003.
- [2] D. R. Garrison and N. D. Vaughan, *Blended learning in higher education: Framework, principles, and*

- guidelines*. John Wiley & Sons, 2008.
- [3] C. D. Dziuban, J. L. Hartman, and P. D. Moskal, "Center for Applied Research EDUCAUSE," 2004.
 - [4] J. S. Nasution, "Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas viii smpit fajar ilahi batam," *J. As-Said*, vol. 2, no. 1, pp. 100–115, 2022.
 - [5] E. R. Mulyani, "Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 261–266, 2021.
 - [6] A. R. Rahim, "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Mahasiswa PIAUD STAI Darul Ulum Kandungan dalam Keterampilan Berbicara," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 2, pp. 414–425, 2023.
 - [7] R. Susila, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PANTUN PADA MATERI ISI KANDUNGAN QS AL-'ASHR DAN QS AL-'ALAQ AYAT 1-5 KELAS IX MTS. N 3 MEMPAWAH," *Cendekia Sambas*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2023.
 - [8] N. Nurdyansyah and E. F. Fahyuni, "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013." Nizamia Learning Center, 2016.
 - [9] S. T. Nurliana Nasution, M. C. F. Y. Darmayunata, M. Kom, and M. T. A. S. Wahyuni, *Augmented Reality dan Pembelajaran di Era Digital*. Penerbit Adab, 2022.
 - [10] M. S. Sidiq, "Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Pendekatan STEM Terhadap Keterampilan Generik Sains Peserta Didik pada Materi Fluida Dinamis." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
 - [11] A. W. F. Sani, "Perlindungan Hak Cipta Terhadap Konten Creator Video Tiktok Yang Diunggah Ulang Tanpa Watermark Pada Youtube Shorts." Universitas Hasanuddin, 2022.
 - [12] D. I. Effendi, D. Lukman, and R. Rustandi, "Dakwah digital berbasis moderasi beragama." Yayasan Lidzikri, 2022.
 - [13] Y. Yantoro, A. Hariandi, Z. Mawahdah, and M. Muspawi, "Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19," *JPPI (Jurnal Penelit. Pendidik. Indones.)*, vol. 7, no. 1, pp. 8–15, 2021.
 - [14] M. Maradona, "Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD," *Basic Educ.*, vol. 5, no. 17, pp. 1–619, 2016.
 - [15] F. Fitriansyah, "Pemanfaatan media pembelajaran (gadget) untuk memotivasi belajar siswa SD," *Cakrawala-Jurnal Hum.*, vol. 16, no. 1, 2016.
 - [16] P. Ngali, "Ilmu pendidikan teoritis dan praktis," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2006.
 - [17] A. Rivai and N. Sudjana, "Media pengajaran," *Bandung Sinar Baru Algesindo*, vol. 61, 2005.
 - [18] A. F. Manggabarani and M. Masri, "Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas x sma negeri 1 pitumpanua kab. wajo (studi pada materi pokok sistem periodik unsur)," *J. Chem. Vo/. 17 Nomor 2 Desember 2016*, 83–93, 2016.
 - [19] T. D. Hastjarjo, "Rancangan eksperimen-kuasi," *Bul. Psikol.*, vol. 27, no. 2, pp. 187–203, 2019.
 - [20] M. Makbul, "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian," 2021.
 - [21] H. Nawawi, "Metode penelitian bidang sosial," (*No Title*), 1983.
 - [22] A. Husaini, "Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan," *Profit (Jurnal Adm. Bisnis)*, vol. 6, no. 1, 2012.
 - [23] M. Singarimbun and S. Effendi, "Metode penelitian survei," 1995.